
Differences in Students Emotional Intelligence Based on Gender

Meirizka Liyani Putri¹, Yusri²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: meirizka.liyaniputri@gmail.com

Abstract

Someone who has good emotional intelligence will be able to recognize and manage their own emotions, be able to motivate themselves, recognize other people's emotions and be able to build good relationships with others. Every individual has different emotional intelligence depending on the factors that affect emotional intelligence itself. One of the factors that affect emotional intelligence is gender. This study aims to determine how the differences in students' emotional intelligence based on gender. This research is a type of comparative descriptive research, with a research sample of 282 students of SMA Negeri 1 Padang who were registered in the 2020/2021 academic year, divided into 123 male students and 159 female students. The results of this study are (1) the emotional intelligence of male students is in the medium category, (2) the emotional intelligence of female students is in the medium category, and (3) there is no significant difference between the emotional intelligence of male students and female students in SMA Negeri 1 Padang.

Keywords: Emotional Intelligence, Gender .

How to Cite: Meirizka Liyani Putri¹, Yusri². 2020. *Differences in Students Emotional Intelligence Based on Gender*. Jurnal Neo Konseling, Vol (3): pp. 97-103, DOI: 10.24036/00363kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Masa remaja merupakan salah satu periode tahapan perkembangan yang harus dilewati oleh individu dalam kehidupannya. Menurut (Prayitno, 2006:6) periode remaja adalah periode ketika individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Pada usia remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan terakhir pada usia 18-22 tahun, usia yang tergolong kedalam usia remaja adalah rata-rata berada pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa (Pratama., Syahniar dan Karneli, Y. 2016:3).

Selanjutnya (Ali & Asrori, 2009:9) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode perkembangan ketika remaja telah mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Selain itu (Santrock, 2007:20) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Steinberg (Nasution, 2007:3) menjelaskan bahwa pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional dan sosial namun mereka berpikir lebih kompleks dan lebih sensitif secara emosional. Remaja yang mengalami perubahan terkait dengan kognitif, emosional dan sosial ini biasanya sulit dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Akibatnya jika remaja tidak mampu mengatasi permasalahan dan menyikapi permasalahan dengan cerdas maka dapat berujung kepada timbulnya konflik, tekanan, persoalan dan kegagalan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Karneli, Y., Firman dan Netrawati (2018:113) bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan akan perubahan-perubahan baik itu secara biologis, kognitif maupun sosial emosional.

Pada masa ini remaja juga sedang membangun banyak relasi dengan teman sebaya, sehingga remaja dituntut untuk mencapai kemandirian, serta dituntut untuk mampu mengenali perasaan yang ada dalam dirinya juga pada orang lain (Santrock, 2007:55). Sejalan dengan hal tersebut menurut Melka., Ahmad., Firman., Syukur., Sukmawati dan Handayani (2017:2). Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membangun relasi dengan teman sebaya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi Kecerdasan

emosional yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati (Illahi, U., Neviyarni, S., Said, A dan Ardi, Z. 2018:69). Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh (Goleman, 1999:45) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

Selain itu dengan adanya kecerdasan emosional, remaja dapat menempatkan emosi pada porsi yang tepat serta dapat mengatur emosi yang muncul dalam dirinya dengan merespon dan merealisasikannya dengan baik. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengekspresikan, mengontrol dan mengendalikan emosi secara baik, sehingga menunjukkan kesiapan dalam bertindak (Marimbuni, Syahniar & Riska Ahmad, 2017:171). Sejalan dengan Sihotang, N., Yusuf, A.M., & Daharnis (2013:2) bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional serta kematangan emosi yang baik berarti dapat memahami dan menanggapi suatu situasi dengan baik dan objektif.

Sedangkan menurut Undriani., Yusri dan Sukmawati (2015:103) menjelaskan bahwa dengan adanya kecerdasan emosional remaja dapat mengambil keputusan-keputusan yang dapat menentukan masa depan dan cita-cita yang akan diraih. Menurut Goleman (1999:286) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional salah satunya adalah jenis kelamin. Jenis kelamin adalah pembeda antara laki-laki dan perempuan yang mana keduanya memiliki perbedaan baik dari segi biologis, fisik, psikologis, sosial maupun emosional (Momon, 2008:158) Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam mengelola emosi, tetapi rata-rata perempuan cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (M. S. Rahayu & Kusdiyati, 2012:36) bahwa kecerdasan emosional siswa perempuan di SMU X dan SMU Y di kota Bandung lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan emosional siswa laki-laki, dengan persentase 68,89% untuk perempuan dan 31,91% untuk laki-laki. Selain itu penelitian dari Safari, M (2019:17) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional laki-laki lebih tinggi dibandingkan kecerdasan emosional perempuan, dimana persentase kecerdasan emosional laki-laki sebesar 78,38% lebih tinggi 15,42% daripada tingkat kecerdasan emosional perempuan yaitu sebesar 62,96%. Namun bertolak belakang dengan penelitian diatas yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dengan perempuan. Penelitian Shadiqi., Anward dan Erlayani (2013:4) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan emosional laki-laki dengan perempuan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Swadnyana & Tobing, (2019:127) bahwa tidak terdapat kecerdasan emosional antara laki-laki dengan perempuan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama melaksanakan kegiatan PLBK (Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling) di SMA Negeri 1 Padang pada bulan Juli sampai dengan November 2019 terlihat masih banyak juga siswa yang suka mengejek-ejek teman, berkelahi dengan teman se kelas maupun dengan teman lainnya, kurang memiliki rasa empati kepada orang lain, hal ini terlihat dari masih ada siswa yang tertawa apabila melihat temannya terjatuh, menertawakan teman apabila salah menjawab pertanyaan dan lain sebagainya. Selanjutnya peneliti juga kembali melaksanakan wawancara dengan 2 orang guru BK di SMA Negeri 1 Padang pada tanggal 10 Februari 2020 terkait dengan kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin siswa, ternyata siswa yang bertengkar atau berkelahi dengan teman sekelasnya lebih didominasi oleh siswa laki-laki, namun tidak jarang juga siswa perempuan berkelahi dengan teman sekelasnya. Pada umumnya terlihat bahwa siswa laki-laki lebih sulit mengontrol emosi mereka dibandingkan dengan siswa perempuan. Namun, jika diperhatikan kembali dalam berteman siswa laki-laki terlihat lebih solid dan jarang memiliki perkumpulan atau geng, beda halnya dengan siswa perempuan yang lebih sering memiliki geng.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deksriptif komparatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan tingkat kecerdasan emosional siswa berdasarkan jenis kelamin. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 663 orang siswa SMA Negeri 1 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan sampel penelitian sebanyak 282 orang siswa, terdiri dari 123 orang siswa laki-laki dan 159 orang siswa perempuan yang dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling* dan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket kecerdasan emosional dengan reliabilitas 0,745. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis uji beda (*T-Test*) dengan taraf signifikansi 5% ($=0,05$) dengan bantuan program *SPSS versi 22 for Windows*.

Results and Discussion

1. Kecerdasan Emosional Siswa Laki-Laki

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, berikut dekripsi kecerdasan emosional siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Padang, yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel. 1 Kecerdasan Emosional Siswa Laki-Laki (N=123)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥144	6	4,88
Tinggi	133-143	39	31,71
Sedang	122-132	42	34,15
Rendah	111-121	28	22,76
Sangat Rendah	≤110	8	6,50
Jumlah		123	100

Pada tabel 1 secara keseluruhan dilihat bahwa kecerdasan emosional siswa laki-laki SMA N 1 Padang, terdapat 6 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 4,88%, selanjutnya 39 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 31,71%, lalu 42 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34,15%, kemudian 28 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 22,76% dan 8 orang siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 6,50%. Hal ini menggambarkan bahwa kecerdasan emosional siswa laki-laki SMA Negeri 1 Padang umumnya berada pada kategori sedang.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa laki-laki memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik. Namun, pada umumnya laki-laki tidak sejujur perempuan dalam mengenali dan mengungkapkan emosi. Diahriyanti (2011:54) mengungkapkan bahwa kemampuan laki-laki dalam mengenali emosi biasanya harus secara nyata melihat air mata, wajah memerah serta ekspresi emosi lainnya pada seseorang sebelum benar-benar mengerti apa yang terjadi. Menurut Sahputra., Syahniar dan Marjohan (2016:183) dengan kecerdasan emosional, individu dapat meletakkan emosinya pada situasi yang seharusnya, dan mampu mengatur suasana hatinya, dengan adanya kecerdasan emosional individu akan memiliki hubungan sosial yang baik pula, serta mampu menyesuaikan diri dengan pikiran negatif.

Menurut Zonya & Sano (2019:2) remaja laki-laki maupun perempuan dikatakan sudah memiliki kecerdasan emosi yang matang apabila tidak “meledakkan” emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat tempat yang tepat untuk meluapkan emosi tersebut dengan cara yang sesuai dan bisa diterima, artinya individu yang dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang baik apabila mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik. Mashar (Monalisa., Daharnis dan Syahniar, 2016:5) mengungkapkan bahwa kemampuan individu dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya akan berkorelasi positif dengan keberhasilan akademik, sosial dan juga kesehatan mentalnya. Memiliki kecerdasan emosional yang baik, berarti mengenali diri mereka sendiri, mengatur suasana hati, memotivasi diri sendiri, merasakan apa yang orang lain rasakan serta mampu dalam membina hubungan dengan orang lain akan memberikan banyak keuntungan untuk diri mereka secara pribadi dan juga diri sendiri sebagai makhluk sosial.

2. Kecerdasan Emosional Siswa Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, berikut dekripsi kecerdasan emosional siswa perempuan di SMA Negeri 1 Padang, yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel. 2 Kecerdasan Emosional Siswa Perempuan (N=159)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥141	8	5,03
Tinggi	131-140	41	25,79
Sedang	121-130	59	37,11
Rendah	111-120	41	25,79
Sangat Rendah	≤110	10	6,29
Jumlah		282	100

Pada tabel 2 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional siswa perempuan SMA N 1 Padang, terdapat 8 orang siswa yang berada pada ketegori sangat tinggi dengan persentase sebesar 5,03%, selanjutnya 41 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 25,79%, lalu 59 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 37,11%, kemudian 41 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 25,79% dan 10 orang siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 6,29%. Hal ini menggambarkan bahwa kecerdasan emosional siswa perempuan SMA Negeri 1 Padang umumnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 37,11%.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada umumnya siswa perempuan sudah memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan sudah mampu mengelola kecerdasan emosionalnya. Sejalan dengan pendapat Hajaroh (2007:5) bahwa perempuan pada umumnya lebih mahir dalam membaca sinyal-sinyal emosi yang muncul dalam dirinya baik verbal dan non verbal, mengetahui emosi apa yang muncul pada dirinya dan juga mahir mengungkapkan dan mengkomunikasikan perasaan-perasaannya.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi dalam menghadapi berbagai situasi untuk mencapai suatu tujuan. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, akan memiliki hubungan sosial yang matang, tidak mudah takut dan gelisah, mudah berteman, jenaka, mampu menyesuaikan diri dengan beban stress seras memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang untuk memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri (Oktavia & Netrawati, 2019:2). Selain itu Alfath, A., Taufik dan Ibrahim, I (2015:50) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki emosi yang baik dan mampu menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, tentunya individu tersebut memiliki tingkat emosionalitas yang akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Mashar (Monalisa.,dkk 2016:5) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan cerdas dalam mengelola emosinya akan memiliki suasana hati yang bahagia, dimana individu mampu bersikap dengan tepat kepada orang lain. Selain itu individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosi dengan tepat sesuai dengan keadaan yang dihadapi serta mampu memberi reaksi yang sesuai dengan yang dihadapi (Mulia & Said, 2019:2).

3. Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa berdasarkan jenis kelamin. Terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu (1) H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dan (2) H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji beda (*T-Test*). Pengolahan data untuk menguji perbedaan kecerdasan emosional siswa berdasarkan jenis kelamin menggunakan bantuan program *SPSS For Windows* Versi 22. Adapun hasil uji beda (*T-Test*) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel. 3 Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Kecerdasan emosional	Equal variances assumed	1,860	,174	1,453	280	,147	1,85918	1,27943	-,65935	4,37771	
	Equal variances not assumed			1,430	244,980	,154	1,85918	1,29969	-,70080	4,41917	

(Differences on Students Emotional Intelligence Based on Gender)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji beda (t-test) diperoleh F sebesar 1,860 dengan nilai koefisien *Sig.(2 tailed)* yang didapatkan sebesar 0,147 atau $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shadiqi, dkk (2013:4) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan emosional laki-laki dengan perempuan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Swadnyana & Tobing (2019:127) bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dengan perempuan.

Selain itu penelitian Rahayu, H. P (2007:65) juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SMA Negeri Kota Kediri. Sejalan juga dengan penelitian dari (Musyarrafah, 2016:66) bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosi siswa berdasarkan jenis kelamin di SMAN 4 Malang, SMAN 5 Malang dan SMAN 8 Malang.

Tidak terdapatnya perbedaan kecerdasan emosional siswa laki-laki dengan perempuan, menunjukkan bahwa masing-masing jenis kelamin memiliki keunggulan pada komponen kecerdasan emosional itu sendiri dan jenis kelamin bukan menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kecerdasan emosional seseorang. (Aziz, 1999:8) menjelaskan bahwa terdapat dua alasan yang menyebabkan tidak terdapatnya perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, yaitu: (1) pada dasarnya remaja laki-laki dan perempuan mempunyai kebutuhan yang sama dalam mengaktualisasikan diri, sehingga mereka juga mempunyai peluang yang sama untuk tumbuh dan berkembang, dan (2) tuntutan serta kondisi lingkungan sekolah dan dimana para remaja tinggal relatif sama, sehingga mereka berusaha memenuhi tuntutan tersebut dengan cara yang sama pula.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 1 Padang” yang telah di paparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa (1) kecerdasan emosional siswa laki-laki diberada pada kategori sedang. (2) kecerdasan emosional siswa perempuan berada pada kategori sedang. (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Padang.

References

- Alfath, A., Taufik, T., & Ibrahim, I. (2015). Peningkatan Kematangan Emosi Anak Bungsu melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 49–54.
- Ali, M., & Asrori, M. (2009). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aziz, R. (1999). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri dan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Diahriyanti, F. (2011). *Keadaan Kecerdasan Emosional pada Siswa SMP Angkasa Lanud Adi Soemarmo Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Goleman, D. (1999). *Emotional Intelligence, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hajaroh, M. (2007). *Kecerdasan Emosi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Online),([http://staffnew.uny.ac.id/upload/132011629/penelitian](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132011629/penelitian....)
- Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68–74.
- Karneli, Y., Firman, F., & Netrawati, N. (2018). Upaya Guru BK/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 113–118.

-
- Marimbuni., Syahniar., & Ahmad, R., (2017). Kontribusi Konsep Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 165-175.
- Melka, F. D., Ahmad, R., Firman, Y. S., Sukmawati, I., & Handayani, P. G. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konselor*.
- Momon, S. (2008). Sosiologi Untuk Kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 157–164.
- Monalisa, M., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2016). Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Persepsi Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 1–10.
- Mulia, S. W., & Said, A. (2019). Relationship of Emotional Maturity with Social Interaction of Student in SMP N 1 Ranah Batahan Pasaman Barat. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4). 1-8
- Musyarrifah, S. (2016). *Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Berdasarkan Program Kelas dan Jenis Kelamin di SMAN 4 Malang, SMAN 5 Malang, dan SMAN 8 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nasution, I. K. (2007). *Stres Pada Remaja*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Oktavia, Y., & Netrawati, N. (2019). Relationship of Emotional Intelligence with Learning Outcome of Students in SMP Negeri 13 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1-6
- Pratama, R., Syahniar, S., & Karneli, Y. (2016). Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home. *Konselor*, 5(4), 238-246
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Rahayu, H. P. (2007). Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Laki-laki dan Perempuan SMA Negeri Kota Kediri. *SKRIPSI Jurusan Bimbingan Dan Konseling & Psikologi-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Rahayu, M. S., & Kusdiyati, S. (2012). Hubungan antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(1), 7430.
- Safari, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 4(6).
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182–193.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Shadiqi, M. A., Anward, H. H., & Erlyani, N. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Pro-Lingkungan Serta Perbedaannya berdasarkan Jenis Kelamin. *Ecopsy*, 1(1), 195923.
- Sihotang, A., Yusuf, A.M., & Daharnis. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperimen di SMP Freater Padang. *Jurnal Konselor*, 2(4), 1-7.
- Swadnyana, I., & Tobing, D. H. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Agresivitas Pada Remaja Madya Di SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 1125–1134.
- Undriani, Y., Yusri, Y., & Sukmawati, I. (2015). Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan. *Konselor*, 4(2), 102–110.
- Zonya, O. L., & Sano, A. (2019). Differences in The Emotional Regulation of Male and Female Students. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3). 1-5
-

